

## Abstrak

Stanislaus Yangni (2004). Bahasa Kaum Waria: Sebuah Manifestasi dari Wacana Homoseksualitas.

Menanggapi fenomena bahasa kaum waria yang biasa digunakan di lokasi 'pangkalan' (wilayah sebelah Barat stasiun Tugu) dan kampung Kricak Kidul sehubungan dengan kelompok mereka yang merupakan kaum minoritas, terlihat adanya dinamika keterkaitan antara bahasa dan seksualitas mereka, yaitu bahasa menjadi alat untuk merepresentasikan homoseksualitas sekaligus menjadi alat melindungi diri di tengah orang lain dan di hadapan para konsumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terbuka dan bersifat induktif dengan lima orang responden. Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan kaitan antara bahasa, representasi dan mekanisme pertahanan diri, khususnya pada kaum waria selaku kaum minoritas. Kaitan antara ketiganya dapat dijelaskan dengan kerangka teori pokok, yaitu teori *habitus-field* yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu.

Peneliti menemukan adanya keterkaitan antara teori Bourdieu dengan data naratif (kisah adaptasi mereka dengan komunitasnya dan sosialisasi bahasa waria di antara mereka) dan mekanisme persaingan antara wacana dominan (kelompok heteroseksual) dengan wacana marjinal (kelompok homoseksual). Peleburan konsep-konsep pokok Bourdieu dengan psikoanalisis Lacan ditampilkan untuk memberi nuansa psikologis dalam menjelaskan dinamika proses pembentukan identitas kelompok waria, representasi, mekanisme pertahanan diri dan persaingan antar kelompok yang dapat dilihat dari penggunaan bahasa mereka. Penelitian ini mampu memberi kontribusi metodologis dalam bidang psikologi sosial (kelompok minoritas, prasangka dan diskriminasi), psikologi budaya (kaitan antara budaya dengan identitas sosial suatu kelompok) kajian budaya (*subculture* di Indonesia) dan pengembangan penelitian eksploratif dalam Ilmu Psikologi.

Kata kunci: *habitus*, *field*, representasi, mekanisme pertahanan diri, strategi, modal, produksi budaya, metafor, metonimi, imajiner, simbolik, *misrecognition*, *legitimate problematic*.

## Abstract

Stanislaus Yangni (2004). Transsexual Language: A Manifestation of Homosexuality Discourse.

Concerning with transsexual language phenomenon used at 'pangkalan' a prostitution area (West side of Tugu train station) and Kampong Kricak Kidul Yogyakarta, as being a marginalized group, it is seen that there is a connection between language and their sexuality. It means that the language provides them as representation of their homosexuality as well as defense mechanism from the others and the clients. This research is conducted using qualitative and inductive method taking five persons as respondents. This research aims to show the relationship between the language, representation and defense mechanism, especially among transsexuals as a minority group. The relationship can be explained by means of Pierre Bourdieu's theory (particularly is concept *habitus* and *field*).

The researcher finds an interrelation between Bourdieu's theory with the narrative data (their adaptation stories and the socialization among them) and the competing dynamic between dominant and marginalized discourse. By combining Bourdieu's concepts and Lacanian Psychoanalysis, it is intended to give a psychological dimension in explaining the dynamic process of the formation of group identity that has been seen from their language usage. This research is supposed to give a methodological contribution in the field of social psychology (minority group, prejudice dan discrimination), cultural studies (subcultural group in Indonesia), and the development of explorative research in Psychology.

Keyword: habitus, field, representation, defense mechanism, strategy, modal, cultural production, metaphor, metonymy, imaginary, symbolic, misrecognition, legitimate problematic.